

## Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan

Analisa Febriani<sup>1</sup>, Abd. Rahim<sup>2</sup>, Andi Samsir<sup>3</sup>, Syamsu Alam<sup>4</sup>, Sri Astuty<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [analisafebriani1@gmail.com](mailto:analisafebriani1@gmail.com)<sup>1</sup>, [abd.rahim@unm.ac.id](mailto:abd.rahim@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [syamsir\\_fe03unm@yahoo.co.id](mailto:syamsir_fe03unm@yahoo.co.id)<sup>3</sup>,  
[alam.s@unm.ac.id](mailto:alam.s@unm.ac.id)<sup>4</sup>, [sri.astuty@unm.ac.id](mailto:sri.astuty@unm.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018–2022. Populasi dan sampel penelitian ini berfokus pada 6 Kota/Kabupaten, yaitu: Kota Makassar, Pare-pare, Palopo, Kabupaten Maros, Gowa, dan Barru. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan metode uji asumsi klasik dan uji statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2022, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif secara parsial terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2022, dan secara simultan atau bersama-sama upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2022.

**Kata Kunci:** Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka.

### Abstract

*This research aims to analyze the effect of minimum wages and economic growth on unemployment in South Sulawesi Province in 2018–2022. The population and sample of this research focuses on 6 cities/regencies, namely: Makassar City, Pare-pare, Palopo, Maros Regency, Gowa, and Barru. The data analysis method used is multiple regression analysis with classical assumption test methods and statistical tests. The data source used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency of South Sulawesi Province. The results of data analysis show that the minimum wage has no partial effect on open unemployment in South Sulawesi Province in 2018-2022, economic growth has a partial negative effect on open unemployment in South Sulawesi Province in 2018-2022, and simultaneously or together with the minimum wage and economic growth influences open unemployment in South Sulawesi Province in 2018-2022.*

**Keywords:** Minimum Wage, Economic Growth, Open Unemployment Rate

### PENDAHULUAN

Masalah ekonomi yang kerap dihadapi Indonesia adalah pengangguran, ditandai dengan jumlah pengangguran terbuka nyaris meningkat setiap tahun (Sumaryoto et al., 2020).

Negara maju dan negara berkembang sama-sama menghadapi masalah pengangguran, perbedaannya yakni negara berkembang tidak mampu memberikan tunjangan kepada warga

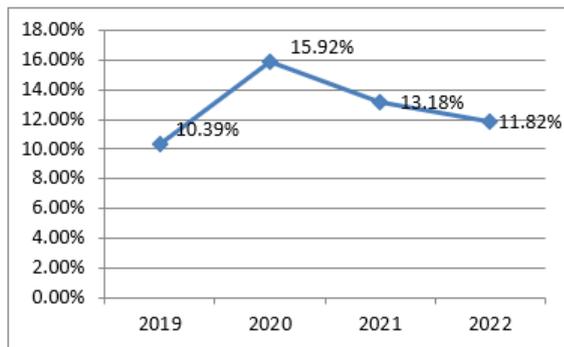
negaranya yang menganggur, sedangkan negara maju sebaliknya (Sirait & Marhaeni, 2013).

Tingginya tingkat pergantian angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan kerja yang luas (Ansari et al., 2021). Pengangguran yang tinggi menimbulkan dampak buruk terhadap individu, masyarakat dan perekonomian seperti tingginya jumlah pengangguran mengakibatkan masyarakat belum mampu memaksimalkan kesejahteraan

yang mungkin dicapai serta pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga terjadi kemiskinan (Sukirno, 2015: 87).

Jumlah tingkat pengangguran di kota Makassar ditahun-tahun tertentu seperti pada tahun 2020 dan 2021 Makassar masih menjadi kota dengan tingkat pengangguran tertinggi.

Berikut gambar jumlah tingkat pengangguran terbuka di Kota Makassar tahun 2019-2022:



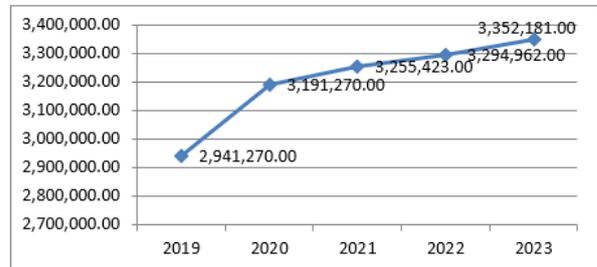
SourceUrl: BPS Kota Makassar, 2023 <https://makassarkota.bps.go.id/indicator/6/52/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html>

**Gambar 1.1 Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Makassar 2019-2022**

Tingkat pengangguran terbuka didefinisikan sebagai suatu perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Pada Agustus tahun 2021, tingkat pengangguran terbuka di Kota Makassar sebesar 13,18%, menurun 2,74% dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih tinggi daripada tahun 2019 yang hanya sebesar 10,39%.

Dari berbagai penelitian, ditemukan bahwasannya terdapat beberapa factor yang dianggap berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Suatu factor yang dapat memengaruhi jumlah pengangguran yakni upah minimum. Sebelumnya Siregar (2020) mengemukakan bahwa kesempatan kerja dalam sektor formal dan informal mengalami penurunan karena disebabkan oleh naiknya upah minimum, temuannya juga mengungkap bahwa kenaikan upah minimum dikaitkan dengan pengangguran yang lebih rendah, karena partisipasi tenaga kerja menurun.

Berikut data yang menggambarkan tingkat kenaikan upah minimum di Kota Makassar tahun 2010-2023:



Sumber: BPS Kota Makassar, 2022 & Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar, 2023

**Gambar 1.2 Tingkat Kenaikan Upah Minimum di Kota Makassar Tahun 2019-2023.**

Gambar diatas menunjukkan besaran upah minimum di Kota Makassar terakhir tahun 2023 sebesar 3.352.181,00. Setiap tahunnya tingkat Upah Minimum Regional (UMR) di Kota Makassar mengalami perkembangan atau meningkat, tentu peningkatan tersebut seyogyanya juga ikut meningkatkan taraf kehidupan menjadi lebih baik atau berimbang dengan taraf dan kelayakan kehidupan masyarakat di suatu wilayah (Elpisah, 2022). Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat di Kota Makassar yang kesulitan mendapat pekerjaan tetap dan layak (Ishak et al., 2020; Surya et al., 2020).

Selain factor upah minimum, factor kedua yang dapat memengaruhi jumlah pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Secara teoretis, laju tumbuhnya perekonomian suatu negara mampu menekan jumlah pengangguran karna dapat tercipta daya serap tenaga kerja (Puspajuita, 2017; Stijepic 2021).

Laju tumbuhnya perekonomian suatu negara dapat diukur dengan melihat perubahan PDRB harga konstan antara tahun yang hendak dihitung dan tahun sebelumnya yang didasari oleh produksi barang/jasa di beberapa lapangan usaha (BPS Kota Makassar, 2023).

Data pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dapat diamati pada gambar dibawah ini :



Sumber: Pemkot Makassar & BPS Kota Makassar, 2023

**Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar 2017-2021**

Gambar 1.3 ini menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 2017-2021 cenderung fluktuatif kendati kondisi PDRB mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Terlihat pertumbuhan ekonomi khusus tahun 2020 juga mengalami kontraksi menjadi -1,27%. Namun, tahun berikutnya kembali mengalami lonjakan kenaikan 4,47% di tahun 2021.

Data laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan besaran upah minimum Kota Makassar tahun 2018-2022 dapat disimak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Besaran Upah Minimum Kota Makassar Tahun 2018-2022**

Tahun	Upah Minimum (Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pengangguran Terbuka (%)
2018	2.722.000	8,42	12,9
2019	2.900.000	8,79	10,39
2020	3.191.000	-1,27	15,92
2021	3.255.000	4,47	13,18
2022	3.294.000	5,40	11,82

Tabel 1.1 di Sumber: Pemkot Makassar & BPS Kota Makassar, 2023

atas memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar pada tahun 2022 sebesar 5.40%, mengalami pemulihan setelah menurun secara drastis di tahun 2020. Namun, pertumbuhannya relatif rendah bila disandingkan dengan dua tahun sebelum pandemi menyerang. Akibat pandemi ini pula, di tahun 2020 persentase pengangguran melonjak

sebesar 15.92%. Kendati mengalami penurunan hingga tahun 2022 menjadi sebesar 11.82%, tetapi angka tersebut masih dianggap tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2019. Oleh karena itu, angka sebesar itu mesti diminimalisir melalui peningkatan ketersediaan lapangan kerja.

Didasari oleh data dan informasi yang telah diuraikan melalui latar belakang masalah di atas, maka peneliti berupaya menelusuri masalah pengangguran tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan”.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Teori Upah**

Penerapan kebijakan upah minimum di Indonesia mengikuti klasifikasi pekerja yang ditetapkan oleh BPS dan dirumuskan berdasarkan sektor pekerja dan status pekerjaan (Siregar, 2020).

Menurut Bambang (2013: 159), upah adalah segala macam pembayaran yang timbul dari kontrak kerja yang terlepas dari jenis pekerjaan dan denominasinya.

Pentingnya kelayakan upah digarisbawahi dan dikontraskan dengan upah minimum, karena dapat memberikan penghasilan yang memungkinkan orang untuk keluar dari kemiskinan (Smith, 2015).

Upah minimum kabupaten atau kota (UMK) menurut Fauziah (2020) adalah tolok ukur standar yang digunakan oleh pelaku usaha atau industri dalam memberikan standar pengupahan bagi tenaga kerja.

Teori yang relevan dengan keadaan ekonomi di Indonesia adalah teori kekakuan upah atau dapat disebut sebagai *wage rigidity* karena gagalannya upah melakukan penyesuaian sampai pada penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya (Mankiw, 2022: 469).

**Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Widarni & Bawono (2021), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi barang dan jasa ekonomi dibandingkan periode waktu tertentu ke periode waktu

lainnya, hal tersebut perlu diupayakan agar terjadi kesejahteraan bagi seluruh penduduk.

Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dalam bentuk peningkatan nilai pasar agregat yang mengalami peningkatan dari tambahan produksi barang dan jasa, dengan menggunakan perkiraan seperti Produk Domestik Bruto (Greenhalgh & Rogers, 2010).

Chuttoo (2020) mengungkapkan bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dapat diterangkan melalui Hukum Okun atau dapat disebut sebagai *Okun's law*, berasal dari nama Arthur Okun, seorang ekonom yang pertama kali mendalami hubungan empirik pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, sekaligus satu-satunya model ekonomi yang hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

### Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah individu yang tidak mendapatkan pekerjaan, kendati individu tersebut memiliki kemampuan untuk bekerja dan telah berusaha mencari pekerjaan secara sungguh-sungguh (Sukirno, 2015: 330).

Menurut Mankiw (2022: 455), tingkat pengangguran alamiah merupakan tingkat pengangguran rata-rata dalam perekonomian yang bersifat fluktuatif, biasanya berjalan seiring waktu karena pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.

Secara spesifik, tingkat pengangguran alamiah adalah tingkat pengangguran di mana tingkat harga aktual sama dengan tingkat harga yang diharapkan, atau tingkat inflasi aktual sama dengan tingkat inflasi yang diharapkan (Blanchard, 2021: 181).

Adapun menurut Badan Pusat Statistik RI, tingkat pengangguran terbuka atau yang disingkat dengan TPT adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Menurut Shapiro et al. (2022: 202), pekerja yang menganggur di negara-negara maju cenderung memiliki akses terhadap berbagai program pemerintah seperti asuransi pengangguran, kesejahteraan, dan kupon makanan, sedangkan program-program

demikian nyaris tidak ada di negara-negara yang berpendapatan rendah.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih jenis riset kepustakaan sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Riset kepustakaan adalah penelitian yang diadakan pada perpustakaan dengan tujuan mendapatkan keterangan berupa teori-teori, yang bersumber dari buku-buku, artikel-artikel yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dan data-data dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau instansi terkait.

### Rancangan Analisis Data

#### 1. Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model regresi data panel antara dua ragam data yaitu *time series* dan *cross-section* pada tahun 2013-2022 di Kota Makassar. Adapun analisis persamaan sebab akibat dengan menerapkan sampel variable dependen (terikat) dan independen (bebas) dengan menerapkan tiga jenis metode, yaitu: metode *Common Effect*, *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokolerasi.

#### 3. Uji Hipotesis

- a. Regresi Linier Berganda
- b. Uji Simultan (Uji F)
- c. Uji Parsial (Uji-t)
- d. Analisis Determinasi Simultan ( $R^2$ )

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dan uji statistik untuk menganalisis pengaruh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap

pengangguran pada tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/29/23 Time: 11:49  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.67543	3.361625	3.770625	0.0011
X1	-1.483916	1.091680	-1.359296	0.1878
X2	-0.169454	0.060316	-2.809453	0.0102

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.907183	Mean dependent var	7.530667
Adjusted R-squared	0.877651	S.D. dependent var	3.108152
S.E. of regression	1.087184	Akaike info criterion	3.228237
Sum squared resid	26.00332	Schwarz criterion	3.601890
Log likelihood	-40.42356	Hannan-Quinn criter.	3.347772
F-statistic	30.71802	Durbin-Watson stat	2.290332
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa *t-Statistic* senilai -1,359 dengan nilai *Prob.* (signifikansi) sebesar 0,1878 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh upah minimum (X<sub>1</sub>) terhadap pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan. Dilihat dari Kenaikan rata-rata upah minimum dalam jangka waktu 5 tahun (2018-2022) sebesar Rp. 3.000.000, belum tentu dapat menurunkan pengangguran sebesar 7,53%, karena upah minimum tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka.

Secara umum, hukum permintaan tenaga kerja menyatakan bahwa dalam suatu aktivitas produksi, upah tenaga kerja kerap berlawanan dengan permintaan tenaga kerja, di mana ketika upah tenaga kerja semakin rendah, maka permintaan atau penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat (Ehrenberg & Smith, 2017). Itulah sebabnya penelitian yang relevan dengan teori ini adalah penelitian yang menghasilkan pengaruh negatif antara upah minimum dengan pengangguran terbuka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu jumlah angkatan tenaga kerja yang besar masuk ke dalam pasar tenaga kerja yang terbatas, sehingga sempitnya pasar tenaga kerja mengakibatkan sulitnya menampung tenaga kerja.

Berbeda dengan hasil dari variabel upah minimum, hasil dari variabel pertumbuhan ekonomi terhadap variabel pengangguran

terbuka menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, hal tersebut ditunjukkan dari nilai konstanta yang dihasilkan sebesar -0,169 dengan nilai *Prob.* (signifikansi) sebesar 0,0102 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan pertumbuhan ekonomi (X<sub>2</sub>) terhadap pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan.. Setiap kenaikan rata-rata pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu 5 tahun (2018-2022) sebesar 4,49%, maka akan menurunkan pengangguran sebesar 7,53%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hukum Okun yang mengatakan bahwa peningkatan 3% dalam *output* di atas tingkat pertumbuhan ekonomi normalnya untuk jangka waktu 1 tahun atau lebih dapat menghasilkan peningkatan 2% dalam tingkat kesempatan kerja. Hukum ini juga menyatakan bahwa untuk menghindari pemborosan akibat pengangguran, ekonomi harus terus berkembang.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya menunjukkan *F-Statistic* sebesar 30,718 dengan nilai *Prob.* (*F-Statistic*) sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh upah minimum (X<sub>1</sub>) dan pertumbuhan ekonomi (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian pada umumnya juga melaporkan ada pengaruh secara simultan variabel upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka (Irawan, 2022; Prawira, 2018). Namun, terdapat penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Karmeli et al. (2019) mengungkap bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Sumbawa Barat karena ada faktor lain di luar variabel bebas yang mempengaruhi tingkat pengangguran seperti inflasi, investasi, kemajuan teknologi, dan lain-lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu, pengaruh upah minimum terhadap pengangguran secara parsial tidak terdapat pengaruh upah minimum sebagai variabel independen terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2022. Kemudian, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran secara parsial terdapat pengaruh negatif pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen terhadap pengangguran terbuka. Serta, pengaruh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi secara simultan atau bersama-sama variabel bebas dalam hal ini upah minimum dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengangguran terbuka sebagai variabel terikat di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2022.

### Saran

Atas dasar kesimpulan dan keterbatasan tersebut, maka disarankan bagi pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan—terkhusus kepada Pemerintah Kota Makassar, Pare-pare, Palopo, Kabupaten Maros, Gowa, dan Barru untuk dapat menekan peningkatan tingkat pengangguran terbuka dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program atau kegiatan-kegiatan seperti pelatihan bagi masyarakat khususnya membekali pemuda dengan keterampilan khusus untuk menghadapi dunia kerja. Pemerintah juga mesti membuka lowongan kerja padat modal, disertai dengan peranan teknologi dalam perbaikan data agar informasi mengenai lapangan kerja dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Kiranya juga penting untuk memperhatikan upah minimum dan pertumbuhan ekonomi agar peningkatannya dapat diselaraskan dengan turunnya angka pengangguran terbuka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Riono, S. B., & Indriyani, A. (2023). Analysis of Economic Growth, Regional Minimum Wage, and Inflation on the Unemployment Rate in Brebes Regency. In *Proceedings of the Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-09-1>
- Badan Pusat Statistik RI. (n.d.). *Konsep/Penjelasan Teknis Tenaga Kerja*. Retrieved August 28, 2023, from <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Bambang, R. J. (2013). *Hukum Ketenagakerjaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Blanchard, O. (2021). *Macroeconomics* (8th ed.). USA: Pearson Education Inc.
- BPS Kota Makassar. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Makassar Menurut Lapangan Usaha 2018-2022*. <https://makassarkota.bps.go.id/>
- Chuttoo, U. D. (2020). Effect of Economic Growth on Unemployment and Validity of Okun's Law in Mauritius. *Global Journal of Emerging Market Economies*, 12(2), 231–250. <https://doi.org/10.1177/0974910119886934>
- Ehrenberg, R. G., & Smith, R. S. (2017). *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy* (13th ed.). New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315101798>
- Elpisah, E. (2022). Analysis of the Influence of Education Level, Wage Level, and Economic Growth on Labor Absorption in Selatan Sulawesi Province. *Golden Ratio of Data in Summary*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.52970/grdis.v2i2.274>
- Fauziah, S. E. (2020). The Effect of Economic Growth and Minimum Wages in Unemployment in Bulungan District. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 123–137. <https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/299>
- Greenhalgh, C., & Rogers, M. (2010). *Innovation, Intellectual Property, and Economic Growth*. Princeton University Press. <https://doi.org/10.1515/9781400832231>
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020).

- Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53.  
<https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>
- Mankiw, N. G. (2022). *Macroeconomics* (11th ed.). New York: Worth Publishers.
- McEachern, W. A. (2012). *Economics: A Contemporary Introduction* (9th ed.). USA: South-Western Cengage Learning.
- O’Sullivan, J. N. (2020). The social and environmental influences of population growth rate and demographic pressure deserve greater attention in ecological economics. *Ecological Economics*, 172(June 2019), 106648.  
<https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2020.106648>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162.  
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>
- Puspajuita, E. A. R. (2017). Factors that Influence the Rate of Unemployment in Indonesia. *International Journal of Economics and Finance*, 10(1), 140.  
<https://doi.org/10.5539/ijef.v10n1p140>
- Putri, A. Z., & Agusalm, L. (2023). COVID-19, Upah, dan Pengangguran: Studi Empiris di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 27(1), 77–100.  
<https://doi.org/10.26593/be.v27i1.6121.77-100>
- Ramiayu, D. D. (2015). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 4(2), 1–16.  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2943>
- Rehman, A., Cismas, L. M., & Milin, I. A. (2022). “The Three Evils”: Inflation, Poverty and Unemployment’s Shadow on Economic Progress—A Novel Exploration from the Asymmetric Technique. *Sustainability*, 14(14), 8642.  
<https://doi.org/10.3390/su14148642>
- Rumbobiar, B. V., & Sukmadilaga, C. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Pada Pengangguran Di Pulau Jawa. *JURA: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 1(4), 212–227.  
<https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JURA/article/view/886>
- Salim, M. I., Sauddin, A., & Nawawi, M. I. (2022). Model Regresi Nonparametrik dengan Pendekatan Deret Fourier pada Kasus Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya*, 10(2), 69–76.  
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/msa/article/view/30993>
- Shapiro, D., MacDonald, D., & Greenlaw, Steven A. (2022). *Principles of Macroeconomics* (3rd ed.). Texas: Rice University.
- Sirait, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 108–118.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/4299>
- Siregar, T. H. (2020). Impacts of minimum wages on employment and unemployment in Indonesia. *Journal of the Asia Pacific Economy*, 25(1), 62–78.  
<https://doi.org/10.1080/13547860.2019.1625585>
- Siregar, T. H. (2022). Investigating the Effects of Minimum Wages on Employment, Unemployment and Labour Participation in Java: A Dynamic Spatial Panel Approach. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 58(2), 195–227.

<https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1914817>

- Smith, L. (2015). Reforming the minimum wage: Toward a psychological perspective. *American Psychologist*, 70(6), 557–565. <https://doi.org/10.1037/a0039579>
- Sögner, L. (2001). Okun’s Law Does the Austrian unemployment-GDP relationship exhibit structural breaks? *Empirical Economics*, 26(3), 553–564. <https://doi.org/10.1007/s001810000070>
- Stijepic, D. (2021). A cross-country study of skills and unemployment flows. *Journal for Labour Market Research*, 55(1), 9. <https://doi.org/10.1186/s12651-021-00289-x>
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (3rd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumaryoto, Herawati, M., & Hapsari, A. T. (2020). Analysis of Changes in the Unemployment Rate as a Result of the Human Development Index in Indonesia (Case Study 2010-2019). *Journal of Economics and Business*, 3(4). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.04.301>
- Surya, B., Saleh, H., Suriani, S., Sakti, H. H., Hadijah, & Idris, M. (2020). Environmental Pollution Control and Sustainability Management of Slum Settlements in Makassar City, South Sulawesi, Indonesia. *Land*, 9(9), 279. <https://doi.org/10.3390/land9090279>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2014). *Economic Development* (12th ed.). USA: Pearson Education Inc.
- Widarni, E. L., & Bawono, S. (2021). Human Capital, Technology, and Economic Growth: A Case Study of Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 29–35. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0029>